

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah di audit selama periode 2010 – 2012 yang diperoleh dari *website* BEI dan *Indonesian Capital Market Directory* ICMD. Penelitian ini hanya dibatasi untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Statistik deskriptif dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis secara logis masalah yang telah dirumuskan berdasarkan fakta serta teori yang relevan, kemudian hasilnya dideskripsikan secara sistematis sehingga variabel-variabel yang bersangkutan memperlihatkan pengaruh sebagaimana adanya. Perhitungan dengan metode statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui pola dan peta pengungkapan dividen tunai tiap-tiap perusahaan manufaktur. Sementara penggunaan metode analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, yang mana pengujian digunakan juga untuk menguji

pengaruh antar variabel. Pengujian yang dapat dilakukan meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Dengan metode ini diharapkan dapat diketahui pengaruh antara profitabilitas dan harga saham terhadap jumlah dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang *go public* periode 2010-2012 yang terdaftar di BEI.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah dividen tunai. Sedangkan yang dimaksud dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel dependen. Untuk penelitian ini yang termaksud ke dalam variabel bebas adalah profitabilitas dan harga saham.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Profitabilitas

Profitabilitas adalah mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE).

B. Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembar saham mempunyai nilai atau harga. Dalam penelitian ini harga saham diproksikan dengan harga saham. Dalam penelitian ini harga saham diproksikan dengan *Close Price*.

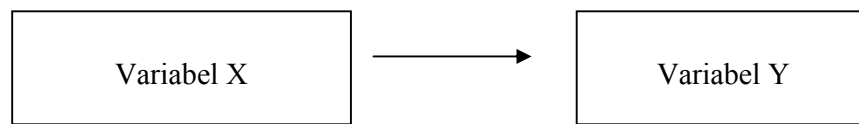
3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dividen tunai . Dividen tunai merupakan bagian laba yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk uang. Dividen tunai diambil dari laba bersih perusahaan setelah diperhitungkan dengan pajak. Dalam penelitian ini dividen tunai diproksikan dengan *Dividen Pay-out Ratio* (DPR).

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Proksi	Ukuran Dalam
Dividen Tunai (Y)	<i>Dividen Pay-out Ratio</i> (DPR)	Rasio
Profitabilitas (X ₁)	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rasio
Harga Saham (X ₂)	<i>Close Price</i>	Nominal

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan yaitu: “Pengaruh Profitabilitas dan Harga Saham terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2012”, maka peneliti menggunakan bentuk desain umum dipakai dalam studi korelasi sebagai berikut :



Gambar 3.1: desain korelasi

Keterangan:

X : Variabel Bebas (ROE dan *Close Price*)

Y : Variabel Terikat (DPR)

—————> : Arah Hubungan

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang terdiri dari:

1. Data Laporan Keuangan Perusahaan manufaktur periode 31 desember 2010 - 31 desember 2012 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directoy* (ICMD) dan Bursa Efek Indonesia.

2. Buku-buku, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu yang diperoleh dengan melakukan studi pustaka dan pencarian informasi melalui berbagai *website* yang relevan dengan penelitian ini.

Data-data yang digunakan adalah profitabilitas dan harga saham sebagai variabel independen, dan dividen tunai sebagai variabel dependen. Penggunaan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sebagai populasi karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan, sehingga memungkinkan data laporan tahunan tersebut diperoleh dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, populasi adalah sekumpulan objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI dan terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan *purposive sampling method* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun yang menjadi kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2012 dan laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan mempunyai laba yang positif..
4. Perusahaan membagikan dividen berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2010-2012.
5. Mata uang yang di gunakan perusahaan adalah rupiah (IDR)

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis secara logis masalah yang telah dirumuskan berdasarkan fakta serta teori yang relevan, kemudian hasilnya dideskripsikan secara sistematis sehingga variabel-variabel yang bersangkutan memperlihatkan pengaruh sebagaimana adanya. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data/sampel, yang menyajikan pemilihan sampel, nilai minimum (min), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dapat dijadikan sebagai alat estimasi yang baik dan tidak bias bila telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Oleh karena itu, pelaksanaan analisis data harus memenuhi asumsi klasik.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan analisis Grafik Normal P-P Plot. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal.

Dasar pengambilan keputusannya:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2008) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Selain itu, deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 5 maka menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2008).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2008) uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual.

Gejala varians yang tidak sama disebut dengan heterokedastisitas, sedangkan untuk gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Priyatno (2008) pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residuals* pada masing-masing variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a) H_0 adalah tidak ada gejala heterokedastisitas.
- b) H_a adalah ada gejala heterokedastisitas.

- c) H_0 diterima bila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ berarti tidak terdapat heterokedastisitas dan H_0 ditolak bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ yang berarti heterokedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Santosa & Ashari (2008) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung dan nilai DW tabel (d_L & d_U).

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi adalah:

Tabel 3.2
Kriteria Uji Durbin-Watson

Kriteria	Keputusan
$DW < d_L$	Autokorelasi positif dan dilakukan perbaikan
$d_L < DW < d_U$	Autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_U < DW < 4 - d_U$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - d_U < DW < 4 - d_L$	Autokorelasi lemah dimana dengan perbaikan akan lebih
$4 - d_L < DW$	Autokorelasi

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2008) uji regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana perubahan variabel dependent atas perubahan variabel independent dapat digunakan analisis regresi linier. Terdapat dua jenis regresi linier yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (*independent*), untuk itu metode analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Bentuk persamaan regresi berganda yang dapat digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

A	=	Intersep atau konstanta
β_1, β_2	=	Nilai Koefisien Regresi
X_1	=	Profitabilitas (ROE)
X_2	=	Harga Saham (<i>Close Price</i>)
Y	=	Dividen Tunai (DPR)
ε	=	<i>error term</i>

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan harga saham terhadap dividen tunai.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

3.6.4.1 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan t hitung:
 1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak
 2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

3.6.4.2 Uji Serentak / Simultan (UJI F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

(Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan F hitung, yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak

3.6.4.3 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dengan lebih jelas dan untuk mengetahui seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan seberapa besarnya dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk memperoleh nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dengan *Adjusted R Square* yaitu nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol.